

Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Budidaya Padi Sawah (*Oryza sativa* L.)

Budi Santosa^{1*} dan Yurma Metri²

Program Studi Penyuluhan Pertanian, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

E-mail : budisolok02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – September 2024 pada anggota kelompok tani yang ada di Kota Solok. Pemilihan lokasi penelitian secara “*purposive sampling*” yaitu pemilihan lokasi atau obyek penelitian secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu. Penentuan sampel penelitian dengan cara purposive sampling sebanyak 25 anggota kelompok tani. Penarikan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usaha budidaya tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) dipengaruhi oleh faktor internal (tingkat umur, pendidikan formal dan pengalaman berusahatani) dan faktor eksternal (manfaat yang diharapkan, selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat dan besar enersi korbanan yang dikeluarkan. Respon petani dalam menggunakan pupuk organik dipengaruhi oleh : respon kognitif (tingkat pemahaman) dengan score rata-rata 3 kategori tinggi, respon afektif (sikap / ketertarikan) dengan score rata-rata 2 kategori sedang dan respon konatif (tindakan / pernyataan mengenai perilaku) dengan score rata-rata 3 kategori tinggi.

Kata Kunci : Respon, Petani, Pupuk Organik, Padi Sawah

ABSTRACT

*The aim of the research was to obtain an overview of farmers' responses to the use of organic fertilizer in the cultivation of lowland rice (*Oryza sativa* L.). The research was carried out in May – September 2024 on members of farmer groups in Solok City. The selection of research locations was done using "purposive sampling", namely the deliberate selection of locations or research objects with certain considerations. The research sample was determined using purposive sampling as many as 25 members of the farmer group. Purposive sampling is a method of sampling that is carried out by selecting subjects based on specific criteria set by the researcher. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that farmers' responses to the use of organic fertilizer in cultivating lowland rice (*Oryza sativa* L.) are influenced by internal factors (age level, formal education and farming experience) and external factors (expected benefits, the time interval between the start of use and obtaining benefits and the amount of energy sacrificed. Farmers' responses to using organic fertilizer are influenced by: cognitive response (level of understanding) with an average score of 3 high categories, affective response (attitude/interest) with an average score of 2 categories moderate and conative responses (actions/statements regarding behavior) with an average score of 3 high categories.*

Keywords : Response, Farmers, Organic Fertilizer, Lowland Rice

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan nasional yang selalu diupayakan produksinya agar cukup sepanjang tahun memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Malik (2017) menyatakan bahwa sekitar 95% penduduk Indonesia sangat tergantung pada beras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jika kebutuhan nasi rata-rata per orang 250 gram beras setiap hari, maka kebutuhan beras nasional kita per hari 61.875 ton dan kebutuhan setahun 22,6 juta ton beras. Kebutuhan beras Indonesia pada 2024 mencapai 31,2 juta ton. Ini berdasarkan prognosa neraca pangan nasional periode Januari hingga Desember 2024 yang telah disusun oleh Badan Pangan Nasional. Hasil Susenas September 2022 menunjukkan, tingkat partisipasi konsumsi beras 98,35 %. Artinya, 98,35 % rumah tangga di Indonesia mengonsumsi beras. Angka ini naik dibandingkan September 2021 yang sebesar 98 persen.

Berdasarkan hasil survei, stok beras nasional periode 31 Maret 2022 mencapai 9,11 juta ton beras. Kemudian pada 30 April 2022 meningkat 10,15 juta ton dan stok pada bulan Juni 2022 menjadi 9,71 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada tahun 2023, luas panen padi mencapai sekitar 10,21 juta hektare dengan produksi padi sebesar 53,98 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada 2023 mencapai 31,10 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2024).

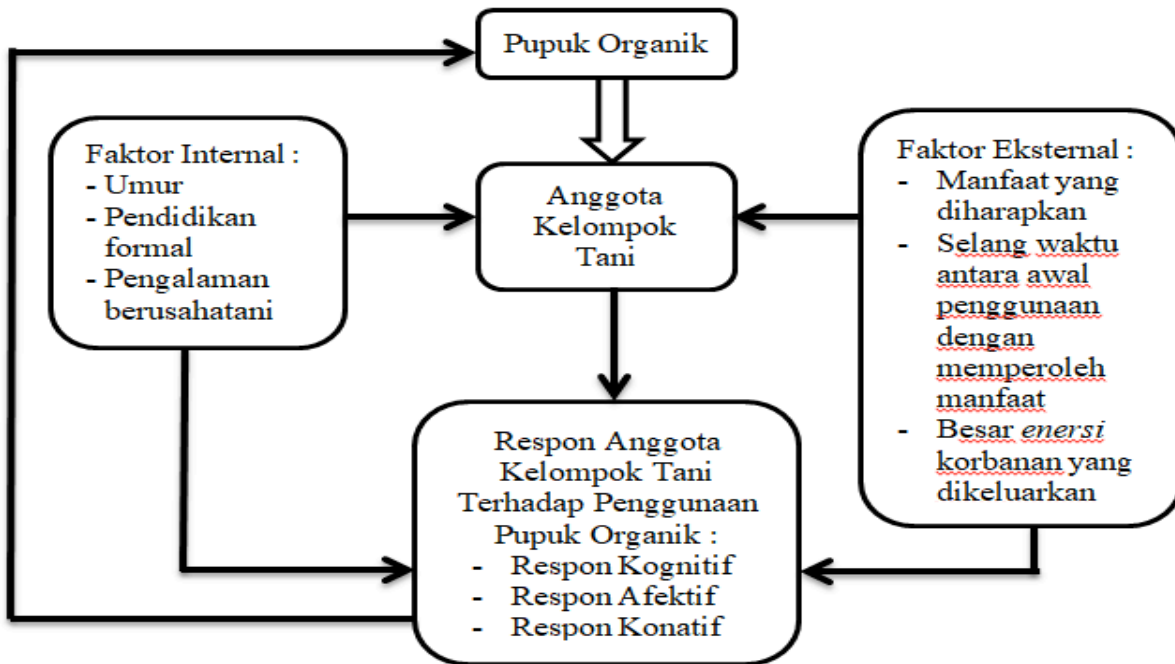
Produksi padi Kota Solok mencapai 17.893 ton dengan luas panen 2.612 Ha, sehingga produktivitas padi Kota Solok pada tahun 2023 adalah 6,85 ton GKP (Gabah Kering Panen) per hectare (Badan Pusat Statistik, 2023). Jika dikonversikan produksi padi ini ke beras, maka produksi beras Kota Solok (angka sementara perkiraan sampai dengan bulan Desember 2023) adalah 9.841 ton beras. Sementara itu, konsumsi beras Kota Solok berdasarkan jumlah penduduk sebanyak 76.000 jiwa adalah 7.980 ton. Kota Solok mengalami surplus beras sebanyak 1.861 ton, tentunya ini berkat kerja keras dari para petani yang terus konsisten menggarap sawah sehingga memberikan hasil yang baik.

Potensi hasil padi sawah yang diusahakan oleh petani masih dapat ditingkatkan jika seluruh petani di Kota Solok menggunakan pupuk organik sesuai dengan anjuran yaitu 5 ton/ha. Sejak lama pemerintah telah mendorong para petani agar beralih menggunakan pupuk organik karena memiliki berbagai keunggulan dalam menyuburkan dan menyehatkan tanah dalam jangka panjang serta lebih murah. Namun karena komposisi unsur hara dalam pupuk organik yang rendah maka petani enggan menggunakannya. Unsur hara pada pupuk organik ini hanya 1% - 2% sehingga efek pada tanaman lambat. Sementara pupuk kimia jenis urea dan NPK unsur haranya tinggi hingga 46%. Disisi lain seharusnya komposisi penggunaan pupuk ini adalah 5:3:2 yaitu 500 kilogram organik, 300 kilogram NPK dan 200 kilogram urea untuk setiap hektare lahan pertanian.

Hasil penelitian di Sukamandi, Jawa Barat, menunjukkan akibat pemberian pupuk anorganik secara intensif selama 25 musim tanam ternyata diikuti penurunan produksi pertanaman padi jenis IR 36 (Sudadi M dan Widada A.S, 2001). Kecenderungan penurunan produksi padi tersebut salah satunya adalah karena menurunnya kandungan bahan organik tanah dari musim ke musim yang tidak bisa digantikan perannya oleh pupuk NPK, sehingga mengakibatkan kemampuan tanaman padi membentuk anakan menurun. Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dan berlebihan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan tanah, sehingga menurunkan produktivitas lahan pertanian. Tujuan penelitian untuk

mendapatkan gambaran respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.).

Kerangka Pikir Penelitian
Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik
Pada Budidaya Padi Sawah (*Oryza sativa* L.)



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-September 2024 pada anggota kelompok tani yang ada di Kota Solok. Pemilihan lokasi penelitian secara “*purposive sampling*” yaitu pemilihan lokasi atau obyek penelitian secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel penelitian dengan cara purposive sampling sebanyak 25 anggota kelompok tani. Penarikan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Kuntjojo, 2009).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya sedangkan data sekunder diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data primer dalam

penelitian ini bersumber dari anggota kelompok tani yang ada di Kota Solok sedangkan data sekunder bersumber dari informasi Penyuluh, Dinas Pertanian Kota Solok serta sumber-sumber informasi data lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Wawancara dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih responden secara langsung. Dokumentasi dengan pengambilan data melalui dokumen-dokumen serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk menguatkan informasi dan data-data yang telah diperoleh.

Teknik Analisis Data

Hasil pengumpulan data dihitung secara kuantitatif dan dihitung persentasenya dari masing-masing variabel data. Selanjutnya dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif merupakan metode yang mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden sebagai sampel penelitian diambil dengan cara purposive sampling sebanyak 25 anggota kelompok tani. Penarikan sampel secara purposive ini merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan dalam penelitian penelitian. Berdasarkan identitas responden yang telah diambil datanya dapat ditampilkan gambaran pada beberapa tabel berikut :

1. Klasifikasi Kelompok Umur

Tabel 1. Klasifikasi Kelompok Umur Anggota Kelompok Tani Sebagai Responden

No.	Klasifikasi kelompok umur	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	21 – 30 tahun	2 orang responden	8 %
2.	31 – 40 tahun	5 orang responden	20 %
3.	41 – 50 tahun	6 orang responden	24 %
4.	51 – 60 tahun	12 orang responden	48 %
	Jumlah	25 orang responden	100 %

Keterangan :

Data klasifikasi kelompok umur dihitung menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung jumlah responden dan persentasenya dibandingkan dengan total jumlah responden

2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Formal

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Formal Anggota Kelompok Tani Sebagai Responden

No.	Klasifikasi tingkat pendidikan formal	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Tamat SD / Sederajat	1 orang responden	4 %
2.	Tamat SMP / Sederajat	10 orang responden	40 %
3.	Tamat SMA / Sederajat	12 orang responden	48 %
4.	Tamat Diploma / Perguruan Tinggi S1	2 orang responden	8 %
	Jumlah	25 orang responden	100 %

Keterangan :

Data klasifikasi tingkat pendidikan formal dihitung menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung jumlah responden dan persentasenya dibandingkan dengan total jumlah responden

3. Klasifikasi Tingkat Pengalaman Berusahatani

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Pengalaman Berusahatani Anggota Kelompok Tani Sebagai Responden

No.	Klasifikasi pengalaman berusahatani	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	0 – 5 tahun	1 orang responden	4 %
2.	6 – 10 tahun	2 orang responden	8 %
3.	11 – 15 tahun	4 orang responden	16 %
4.	16 – 20 tahun	3 orang responden	12 %
5.	21 – 25 tahun	4 orang responden	16 %
6.	26 – 30 tahun	3 orang responden	12 %
7.	31 – 35 tahun	5 orang responden	20 %
8.	36 – 40 tahun	4 orang responden	16 %
	Jumlah	25 orang responden	100 %

Keterangan :

Data klasifikasi tingkat pengalaman berusahatani dihitung menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung jumlah responden dan persentasenya dibandingkan dengan total jumlah responden

4. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota Kelompok Tani Sebagai Responden

No.	Klasifikasi jumlah tanggungan keluarga	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	1 – 2 orang tanggungan keluarga	8 orang responden	32 %
2.	3 – 4 orang tanggungan keluarga	12 orang responden	48 %
3.	5 – 6 orang tanggungan keluarga	4 orang responden	16 %
4.	7 – 8 orang tanggungan keluarga	1 orang responden	4 %
	Jumlah	25 orang responden	100 %

Keterangan :

Data klasifikasi jumlah tanggungan keluarga dihitung menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung jumlah responden dan persentasenya dibandingkan dengan total jumlah responden

5. Klasifikasi Luas Lahan Sawah

Tabel 5. Klasifikasi Luas Lahan Sawah Anggota Kelompok Tani Sebagai Responden

No.	Klasifikasi luas lahan sawah	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	0,1 – 0,5 hektar	12 orang responden	48 %
2.	0,6 – 1,0 hektar	10 orang responden	40 %
3.	1,1 – 1,5 hektar	2 orang responden	8 %
4.	1,6 – 2,0 hektar	1 orang responden	4 %
	Jumlah	25 orang responden	100 %

Keterangan :

Data klasifikasi luas lahan sawah dihitung menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung jumlah responden dan persentasenya dibandingkan dengan total jumlah responden

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang berpengaruh dalam menanggapi (merespon) rangsangan (stimulus) dari luar. Berdasarkan data yang telah diambil dari responden terhadap faktor internal dalam penelitian ini dapat diberikan gambaran pada beberapa tabel, meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan formal dan tingkat pengalaman berusahatani sebagai berikut :

a. Tingkat Umur

Tabel 6. Tingkat Umur Anggota Kelompok Tani Sebagai Responden

No.	Tingkat umur	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	21 – 30 tahun	2 orang responden	8 %
2.	31 – 40 tahun	5 orang responden	20 %
3.	41 – 50 tahun	6 orang responden	24 %
4.	51 – 60 tahun	12 orang responden	48 %
	Jumlah	25 orang responden	100 %

Keterangan :

Data tingkat umur anggota kelompok tani dihitung menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung jumlah responden dan persentasenya dibandingkan dengan total jumlah responden

b. Tingkat Pendidikan Formal

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Formal Anggota Kelompok Tani Sebagai Responden

No.	Tingkat pendidikan formal	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Tamat SD / Sederajat	1 orang responden	4 %
2.	Tamat SMP / Sederajat	10 orang responden	40 %
3.	Tamat SMA / Sederajat	12 orang responden	48 %
4.	Tamat Diploma / Perguruan Tinggi S1	2 orang responden	8 %
	Jumlah	25 orang responden	100 %

Keterangan :

Data tingkat pendidikan formal anggota kelompok tani dihitung menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung jumlah responden dan persentasenya dibandingkan dengan total jumlah responden

c. Tingkat Pengalaman Berusahatani

Tabel 8. Tingkat Pengalaman Berusahatani Anggota Kelompok Tani Sebagai Responden

No.	Tingkat pengalaman berusahatani	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	0 – 5 tahun	1 orang responden	4 %
2.	6 – 10 tahun	2 orang responden	8 %
3.	11 – 15 tahun	4 orang responden	16 %
4.	16 – 20 tahun	3 orang responden	12 %
5.	21 – 25 tahun	4 orang responden	16 %
6.	26 – 30 tahun	3 orang responden	12 %
7.	31 – 35 tahun	5 orang responden	20 %
8.	36 – 40 tahun	4 orang responden	16 %
	Jumlah	25 orang responden	100 %

Keterangan :

Data tingkat pengalaman berusahatani anggota kelompok tani dihitung menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung jumlah responden dan persentasenya dibandingkan dengan total jumlah responden

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi seseorang memberikan tanggapan (respon). Faktor dari luar dalam penelitian ini berasal dari beberapa variabel, yaitu : manfaat yang diharapkan, selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat dan besar *enersi* korbanan yang dikeluarkan oleh petani padi yang ada di Kota Solok. Mardikanto (2009) menyatakan bahwa seseorang akan memberikan tanggapan, tergantung pada besar kecil manfaat yang akan diperolehnya, selang waktu antara penyampaian tanggapan dengan memperoleh manfaat dan besar *enersi*/korbanan yang harus dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang diharapkan.

Berdasarkan data yang telah diambil dari responden terhadap faktor eksternal dapat diberikan gambaran sebagai berikut :

a. Manfaat Yang Diharapkan

Manfaat yang diharapkan adalah keuntungan yang diperoleh petani responden menggunakan pupuk organik, petani berharap ketika menggunakan pupuk organik akan mendapatkan hasil yang baik serta membantu mempermudah dalam mengolah lahan. Setelah melakukan wawancara dengan petani padi yang ada di Kota Solok rata-rata mengatakan bahwa manfaat yang diharapkan sesuai dengan harapan para petani padi bahwa pupuk organik mampu meningkatkan produksi padi. Selain itu juga pupuk organik tidak mengandung bahan kimia dan bersifat berkelanjutan.

b. Selang Waktu Antara Awal Penggunaan dengan Memperoleh Manfaat

Selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat adalah jarak waktu dari awal penggunaan pupuk organik hingga memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden yang ada di Kota Solok bahwa selang waktu antara

awal penggunaan pupuk dengan memperoleh manfaat tergolong cepat dan bersifat berkelanjutan sehingga petani lebih tertarik untuk menggunakan pupuk organik.

c. Besar *Enersi* Korbanan Yang Dikeluarkan

Besar *enersi* korbanan yang dikeluarkan adalah biaya membeli pupuk organik yang digunakan oleh petani responden untuk usahatani padi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden yang ada di Kota Solok bahwa besaran *enersi* korbanan yang dikeluarkan mampu meminimalisir biaya produksi karena pupuk organik tergolong murah. Selain itu pupuk organik memberikan kemudahan dalam pengaplikasiannya sehingga petani merasa lebih untung ketika menggunakan pupuk organik.

Respon Petani Dalam Menggunakan Pupuk Organik yang Mempengaruhi Respon Petani Padi di Kota Solok

Respon merupakan tanggapan seseorang terhadap sesuatu karena adanya stimulus tertentu. Respon diwujudkan dalam 3 macam yaitu : respon *kognitif* (tingkat pemahaman), respon *afektif* (sikap atau ketertarikan) dan respon *konatif* (tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Menurut Sarlito (1995) dinyatakan bahwa respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Selanjutnya Gulo (1996) menyatakan bahwa respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Aswar,1988). Interaksi dari beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam beberapa sikap, mati dan emosi pengaruh massa lampau dan sebagainya akhirnya menentukan bentuk dan perilaku yang di tampilkan seseorang.

Berdasarkan data yang telah diambil dari responden terhadap respon petani dalam menggunakan pupuk organik dapat diberikan gambaran sebagai berikut :

a. Respon Kognitif (Tingkat Pemahaman)

Respon kognitif merupakan tingkat pemahaman petani responden terhadap pupuk organik cair. Tingkat pemahaman pemahaman petani responden terhadap pupuk organik sangat mempengaruhi hasil respon petani terhadap pupuk organik.

Tabel 9. Repon Kognitif (Tingkat Pemahaman) Anggota Kelompok Tani

No.	Respon Kognitif (Tingkat Pemahaman)	Score	Kategori
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu pupuk organik ?	3	Tinggi
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat pupuk organik ?	3	Tinggi
3.	Apakah bapak/ibu mengetahui cara mengaplikasikan pupuk organik	3	Tinggi
4.	Apakah bapak/ibu mengetahui dosis yang di anjurkan dalam menggunakan pupuk organik ?	3	Tinggi
5.	Apakah bapak/ibu mengetahui waktu yang tepat penggunaan pupuk organik ?	3	Tinggi
6.	Apakah bapak/ibu mengetahui keunggulan pupuk organik ?	3	Tinggi

Keterangan :

Score 1 : Kategori Rendah

Score 2 : Kategori Sedang

Score 3 : Kategori Tinggi

b. Respon Afektif (Sikap / Ketertarikan)

Respon afektif merupakan sikap petani responden terhadap pupuk organik cair yang selama ini diperkenalkan kepadanya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Respon Afektif (Sikap/Ketertarikan) Anggota Kelompok Tani

No.	Respon Afektif (Sikap / Ketertarikan)	Score	Kategori
1.	Apakah bapak/ibu selalu menggunakan pupuk organik ?	1	Rendah
2.	Apakah bapak/ibu sudah lama menggunakan pupuk organik ?	2	Sedang
3.	Berapa lama selang waktu antara memperoleh informasi dengan menggunakan pupuk organik ?	2	Sedang
4.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pupuk organik ?	3	Tinggi

Keterangan :

Score 1 : Kategori Rendah

Score 2 : Kategori Sedang

Score 3 : Kategori Tinggi

c. Respon Konatif (Tindakan / Pernyataan Mengenai Perilaku)

Respon konatif merupakan respon petani terhadap pupuk organik setelah mereka memperoleh informasi dan mengetahuinya. Respon konatif ini merupakan tindak lanjut setelah respon kognitif dan respon afektif. Untuk lebih jelasnya respon konatif petani responden yang ada di Kota Solok dapat diberikan gambaran sebagai berikut :

Tabel 11. Respon Konatif (Tindakan/Pernyataan Mengenai Perilaku)

No.	Respon Konatif (Tindakan / Pernyataan Mengenai Perilaku)	Score	Kategori
1.	Apakah pengaplikasian pupuk organik yang bapak/ibu lakukan sesuai dengan ketentuan ?	3	Tinggi
2.	Apakah dosis yang bapak/ibu gunakan sesuai dengan anjuran ?	3	Tinggi
3.	Apakah waktu pengaplikasian sesuai dengan ketentuan ?	3	Tinggi
4.	Apakah bapak/ibu merasa kesulitan dalam menggunakan pupuk organik ?	3	Tinggi

Keterangan :

Score 1 : Kategori Rendah

Score 2 : Kategori Sedang

Score 3 : Kategori Tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usaha budidaya tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) dipengaruhi oleh faktor internal (tingkat umur, pendidikan formal dan pengalaman berusahatani) dan faktor eksternal (manfaat yang diharapkan, selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat dan besar enersi korbanan yang dikeluarkan. Respon petani dalam menggunakan pupuk organik dipengaruhi oleh : respon kognitif (tingkat pemahaman) dengan score rata-rata 3 kategori tinggi, respon afektif (sikap / ketertarikan) dengan score rata-rata 2 kategori sedang dan respon konatif (tindakan / pernyataan mengenai perilaku) dengan score rata-rata 3 kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2003. Budidaya Tanaman Padi. Yogyakarta : Kanisius.
- Adiningsih, Sri Rochayati. 1988. Peranan Bahan Organik dalam Meningkatkan Efisiensi Pupuk dan Produktivitas Tanah. Lokakarya Nasional Efisiensi Pupuk. Puslittan: Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1988. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Seri Psikologi. Yogyakarta: Liberty.
- Deranda. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah Desa Nibung, Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka. (Skirpsi). Universitas Bangka Belitung.
- Direktorat Pengembangan Usaha, 2011. Modul: Pengertian dan Prinsip Pertanian Organik. Jakarta. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Far-far, R.A. 2014. Respon Petani Terhadap Metode Penyuluhan Pertanian di Kota Ambon Provinsi Maluku. Jurnal Budidaya Pertanian. Vol. 10. No. 1, Juli 2014, Halaman 48-51.
- Gulo, W. 1996. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Grasindo.
- Husnaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 1995. Metodologi Penelian Sosial. Surabaya. Bumi Aksara.

- Kiptiah, M. 2015. Respon Kognitif, Afektif, dan Konatif Pegawai Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Minat Berasuransi Syariah. [Skripsi]. Konsentrasi Asuransi Syariah Prodi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mardikanto, T. 2007. Pengantar Ilmu Pertanian. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Kehutanan Sosial.
- Martono, N. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayrowani, H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi.
- Novia, R A. 2011. Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Vol. 7.No. 2. 2011 : 48-60.
- Redono, C. 2016. Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Padi Sawah di Kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. STTP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta. Agrica Ekstensia. Vol. 10 No. 1. Juni 2016 : 29-36.
- Rizieq, R. 2008. Analisis Respon Petani Terhadap Program Pengembangan Kawasan Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pertanian Universitas Panca Bhakti Pontianak. Vol.X, Maret 2008 22: 34.
- Saeko, S A. 2011. Respon Petani (*Oryza sativa*) dalam Penggunaan Pupuk Petroganik di Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Santoso, S. (2015). Statistik Multivariat. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarlito Wirawan. 1995. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Susetya, ST, Darma. Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwahyono, Untung. 2011. Petunjuk Praktis Penggunaan Pupuk Organik Secara Efektif dan Efisien. Jakarta. Penebar Swadaya.